

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaneka ragaman budaya, suku, bahasa, ras, adat istiadat dan agama menjadi wujud adanya Multikultural kekayaan yang ada di Indonesia, Kemajemukan yang ada tersebut disatukan dalam satu ikatan Bineka Tunggal Eka, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu, keadaan yang majemuk disatukan lagi didalam suatu ikatan keagamaan, dalam ikatan keagaan tersebut di satukan lagi didalam sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, Setiap warga Negara Indonesia wajib mengikuti setiap sila didalam Pancasila tersebut, adanya berbagai macam *background* tersebut sebagai bukti Multikulturalnya Indonesia. Akan tetapi ciri khusus bawaan dari budaya lokal tidak semerta-merta terlepas dari identitas seseorang.

Indonesia sebagai sebuah negara yang masyarakatnya majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, adat istiadat, golongan, kelompok dan agama, serta strata sosial. Kondisi dan situasi seperti ini disadari keberadaannya dan dihayati. Namun, ketika perbedaan tersebut mengemuka dan menjadi ancaman untuk kerukunan hidup, perbedaan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan.¹

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah peranan lembaga pendidikan dan proses pembelajaran yang terjadi di dalamnya. Bahkan, kita perlu bertanya, “Ada apa dengan sistem pendidikan kita? Mengapa sebagian masyarakat Indonesia mudah untuk melakukan kerusuhan? Bagaimana model pendidikan yang dapat menghindari terjadinya konflik sosial?”²

Siswa SMP IT Al-Qur’an dan Dakwah Alam (ADA) berasal dari berbagai macam propinsi yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, sehingga dalam pergaulan keseharian siswa kadang terjadi konflik-konflik diantara siswa tersebut, untuk mengendalikan keadaan

¹ Yaya Suryana, Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 1

² *Ibid*, hlm. 2

tersebut maka dibuatlah sistem pengaturan dan pengendalian. Kenakalan remaja dan kebiasaan-kebiasaan siswa yang melenceng adalah masalah moral utama yang perlu segera diselesaikan. Perkelahian diantara siswa pergaulan yang tidak sehat, terjadi tawuran dan keinginan pelajar untuk mencoba sesuatu yang baru yang bisa merusak diri seperti penggunaan narkoba adalah inti persoalan pelajar yang harus di atasi dan tidak bisa dianggap remeh. Proses pembelajaran didalam melaksanakan kurikulum adalah hal utama yang perlu diadakan pembaharuan didalamnya. Pelajaran yang diberikan kepada siswa pun juga banyak sekali kemajemukannya, dalam garis besarnya pendidikan yang ada dibagi menjadi 2, yaitu pendidikan non formal yang berisi muatan pelajaran yang biasa diajarkan dipondok pesantren dengan konsentrasi pelajaran khususnya adalah Tahfidzul Qur'an dan Pelajaran Formal megikuti kurikulum dari Kemendikbud, muatan lokal atau non formal biasa dikenal juga dengan istilah pendidikan tradisional, sedangkan muatan formal biasa disebut juga dengan model pendidikan modern, dengan adanya tambahan pelajaran Komputer dan Bahasa Inggris khusus. Program unggulan yang diterapkan di SMP IT ADA Secang berupa program menghafal Al-Qur'an dan khusus bagi siswa kelas 9 ada program Iktikaf dan dakwah ke masyarakat bersama pengurus SMP selama satu hari dalam rangka menyatukan hati dan menambah rasa persaudaraan antar siswa. Kegiatan dakwah satu hari ini sebagai upaya pembekalan siswa untuk melatih mental siswa dimasyarakat dan melatih siswa untuk belajar *survive* di berbagai keadaan.

Sekolah merupakan organisasi pelayanan yang memiliki komitmen dalam pengajaran dan pembelajaran. Tujuan akhir dari sekolah adalah pembelajaran siswa. Pada kenyataannya, keberadaan sekolah memang didasarkan pada aktivitas seperti itu. Sekolah dalam hal ini hendaknya menjadi "lembaga pembelajaran". Sekolah hendaknya menjadi tempat dimana peserta bisa belajar cara belajar bersama, dan dimana organisasi tersebut mengembangkan kapasitas

untuk melakukan inovasi dan pemecahan masalah (Senge, 1990; Watkins dan Marsick, 1993).³

Pendidikan Multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas social, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.⁴

Kebudayaan dan pendidikan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengikat. Kebudayaan itu hidup dan berkembang karena proses pendidikan, sedangkan pendidikan itu sendiri hanya ada dalam suatu konteks kebudayaan. Dalam arti tertentu, kurikulum adalah rekayasa dari kebudayaan suatu masyarakat, sedangkan proses pendidikan itu pada hakikatnya merupakan proses pembudayaan yang dinamik.⁵

Konflik diantara santri memang kadang muncul, akan tetapi kejadian yang mengarah kepada keadaan yang fatal tidak sampai terjadi karena sudah teratasi dan terkendali diawal ketika mulai muncul terjadinya konflik, dalam hal semacam ini kita bisa melihat bahwa didalam pengelolaan yang berjalan berarti sebagai wujud adanya Pendidikan Multikultural yang telah berjalan secara nyata dan aktual, tidak hanya sekedar teori saja, dan secara otomatis juga sudah bisa di cek implementasi nya kedalam tubuh lembaga yang didirikan oleh Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin sebagai Induk lembaganya yang mana SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal yang ada dibawahnya.

³ Lantip Diat Mojo, *Administrasi Pendidikan, Teori: Penelitian, dan Aplikasi*, Terjemahan Wayne K, Hoy&Cecil G, Miskel, 2001, (Educational Administration Theory, Research, and Practice 6th ed., International Edition., Singapore: McGraw-Hill Co). Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, hlm. 24

⁴ M. Ainul Yaqin, M.Ed, *Pendidikan Multikultural: Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Perpustakaan Nasional, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 25

⁵ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Cetakan Kesepuluh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm 41

Pendidikan Multikultural diterapkan untuk membuka pikiran tentang nilai tertentu yang melahirkan sikap toleransi dan saling memahami tentang adanya perbedaan dan sebagai solusi mengatasi konflik internal baik dalam skala kecil maupun skala besar serta memberikan pemahaman yang bijak untuk saling menerima dan saling hormat-menghormati didalam perbedaan. Pendidikan multikultural ternyata sejalan juga dengan pendidikan karakter yang diantaranya tentang toleransi, demokratis, bersahabat, cinta damai, dan peduli sosial. Beberapa hal tersebut saling berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dengan revitalisasi proses pembelajaran diharapkan karakter siswa yang terangkum dalam 18 nilai karakter akan terbentuk. Oleh karenanya hal diatas ini yang memancing saya untuk mengadakan penelitian tentang beberapa hal yang perlu diungkap diantaranya Revitalisasi proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam Secang. Dalam pembahasan selanjutnya penulis menulis SMP IT Al-Qur'an dan dakwah Alam dengan singkatan SMP IT ADA untuk meringkas penulisannya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Revitalisasi Proses Pembelajaran di SMP IT ADA?
2. Bagaimana hasil Revitalisasi proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT ADA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengungkap Revitalisasi Proses Pembelajaran yang sudah berjalan di SMP IT ADA
- b. Mengungkap hasil dari Revitalisasi proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT ADA

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Hasil studi ini diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah pengetahuan tentang proses pembelajaran di SMP IT ADA dan kontribusi yang diberikan dalam proses pembentukan karakter siswa SMP IT ADA baik dalam aspek perencanaan maupun pelaksanaan dilapangan
- 2) Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pijakan kepada peneliti berikutnya baik digunakan sebagian saja sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian atau hanya sekedar sebagai bahan perbandingan terhadap peneliti berikutnya dengan harapan semakin lengkap dan berkembang pengetahuan kita dalam meyumbangkan sedikit kemampuan kita untuk mengembangkan Ilmu tersebut khususnya yang berkaitan dengan revitalisasi proses pembelajaran dan hubungannya dalam proses pembentukan karakter siswa.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan terhadap lembaga yang diteliti baik kepada yayasannya, lembaga lainnya yang didirikan oleh yayasan, atau pesantrennya yang lebih awal ada sebelum adanya yayasan, lebih khusus lagi kepada guru-guru dan pegawai yang terlibat langsung didalam mengembangkan pendidikan di SMP IT ADA dengan fokus penelitian revitalisasi proses pembelajaran di SMP IT ADA dengan harapan siswa mempunyai akhlak yang baik, terhindar dari konflik etnis, budaya, ras, suku sehingga tidak terjadi konflik yang berkelanjutan sehingga sekolah ini akan berkembang

dan besar dengan aman dan maju serta siap menerima resiko yang nyata sebagai efek dari multikulturalnya siswa SMP IT ADA.

- 2) Bisa menjadi rujukan kepada peneliti berikutnya dengan melihat praktek dilapangan mengenai penerapan revitalisasi proses pembelajaran di SMP IT ADA ataupun hanya sekedar rujukan hasil penelitian ini.

D. Sistematika pembahasan

Sebagai gambaran secara singkat isi Tesis maka kami paparkan pembagian dalam beberapa bab yang berjumlah 5 Bab utama,

Bab I yang diawali dengan pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang masalah, yakni uraian tentang alasan persoalan ini perlu diangkat dan disajikan sebagai bahan studi kajian. Selanjutnya dijelaskan pula fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan dilanjutkan sistematika pembahasan

Bab II menyetengahkan tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berisi gambaran revitalisasi proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT ADA. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang dan asal usul pendidikan multikultural, proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan uraian tentang Pendidikan multikultural, konsep, implementasinya dan pembentukan karakter siswa.

Bab III membahas tentang metode penelitian, yang berisi: jenis penelitian, dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, Teknik analisis data

Bab IV berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada landasan teori yang ada dan analisis penelitian

Pada bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

